
Metode Persuasif Kantor Camat Labuhanhaji Barat Dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Kepada Masyarakat

Dian Novi Eriska¹, Anhar Fazri^{2*}

^{1,2}Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, Aceh, Indonesia

Email: ¹diannovieriska3@gmail.com, ^{2*}anhar.fazri@utu.ac.id

Abstract

Study this background by enhancement total number vaccine to population districts LabuhanHaji west, hal this is feedback after existence socialization applied vaccines by subdistrict head LabuhanHaji west. Before existence activity socialization by party office subdistrict head many once pro and counter to vaccine. Study this aim for explain method what is applied office subdistrict head so that public interested for do vaccination. Method research used is method descriptive qualitative for explain research, get in- depth data from results interview with a number of informant. Study this use theory communication persuasive that is Theory Change attitude. Results study pointing that , the socialization carried out to public LabuhanHaji West get positive feedback , method applied persuasion by office subdistrict head on socialization vaccine succeed give understanding about importance vaccination for society and follow rule which set government center , use for eradicate the Covid-19 virus exist in Indonesia.

Keywords : Socialization, Vaccination Covid-19, Community

Abstrak

Penelitian ini di latarbelakangi oleh peningkatan jumlah angka vaksin terhadap penduduk kecamatan Labuhanhaji Barat, hal ini merupakan feedback setelah adanya sosialisasi vaksin yang diterapkan oleh Camat Labuhanhaji Barat. Sebelum adanya kegiatan sosialisasi oleh pihak kantor camat banyak sekali pro dan kontra terhadap vaksin. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan metode apa yang diterapkan kantor camat sehingga masyarakat tertarik untuk melakukan vaksinasi. Metode penelitian dalam jurnal ini menggunakan metode deskriptif kaulitatif untuk menjelaskan penelitian, mencari data yang mendalam dari hasil wawancara dengan beberapa informan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi persuasif yaitu Teori Perubahan Sikap. Hasil penelitian merujuk bahwa, sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat Labuhanhaji Barat mendapatkan feedback yang positif. Metode persuasif yang diterapkan oleh kantor camat pada sosialisasi vaksin berhasil memberi pemahaman tentang pentingnya vaksinasi untuk masyarakat dan mngikuti aturan yg ditetapkan pemerintah pusat, guna untuk membasmi virus Covid-19 yang ada di Indonesia.

Kata Kunci : Sosialisasi, Vaksinasi Covid-19, Masyarakat

PENDAHULUAN

Diakhir tahun 2019 Indonesia dilanda oleh sebuah virus baru yaitu Covid-19 yang berasal dari Negara China. Covid-19 merupakan virus yang dapat menyerang saluran pernapasan seperti: batuk, pilek, dan tubuh terasa sakit atau nyeri, yang bisa menimbulkan gejala yang lebih serius. Seperti, Middle Eats Respiratory Syndrome dan Acute Respontory Syndrome, Virus corona ini telah tersebar keseluruh dunia dan virus ini juga dapat menyerang manusia dan hewan. (Kemenkes RI, 2020).

Virus corona juga dapat menyebabkan penyakit infeksi saluran paru-paru yang berat hingga berujung kematian. Penyebaran virus Covid-19 di Indonesia sangat cepat, hal ini dibuktikan dari data peningkatan yang terpapar Covid-19 dari akhir tahun 2019-2021, bahkan hampir setiap hari ada yang terjangkit virus ini. Dalam hal ini pemerintah telah mengambil keputusan untuk mematuhi protokol kesehatan guna untuk menurunkan angka Covid-19 di indonesia.

Virus tersebut akhirnya diketahui pertama kali di Sumatera Selatan sudah tercatat mulai 23 Maret 2020. Pemerintah Sumatera Selatan memantau perkembangan virus Covid-19 dan mengumumkan pasien dengan 22982 positif, 1163 meninggal, dan 20755 pasien sembuh (JIMPIT, Vol.4 No. 1 Januari 2022).

Pandemi ini sudah melanda diseluruh Negara didunia. Ditengah pandemi ini manusia dipaksa untuk beradaptasi dengan kebiasaan baru. Kebiasaan tersebut yaitu dengan adanya kewajiban 3M (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan dengan sabun). Dengan adanya penerapan tersebut pemerintah berharap masyarakat dapat terhindar dari wabah virus corona.

Diawal tahun 2022, pemerintah melakukan tindakan vaksinasi gratis yang diberikan kepada masyarakat guna untuk membasmi wabah corona dan juga untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus Covid-19 (Kemenkes RI, 2021). Begitu juga dikecamatan labuhanhaji barat yang memberikan vaksin secara gratis kepada semua masyarakat. Hingga saat ini kegiatan vaksinansi tersebut masih berjalan.

Pada tahun 2021 Pemerintah mengeluarkan aturan baru tentang pelaksanaan vaksinasi, peraturan Menteri Kesehatan RI (No:10,2021) tentang pelaksanaan vaksinasi untuk memutuskan penyebaran virus Covid-19 di kalangan masyarakat indonesia. Kegiatan vaksinasi tersebut merupakan pogram vaksinasi pemerintah secara gratis bertujuan untuk membentuk kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit (Kemenkes RI, 2021). Namun tidak semua berpendapat dengan sama artinya kegiatan vaksin ini terjadinya pro dan kontra dikalangan masyarakat setempat. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti ingin mencari tahu sudah berapa persen masyarakat dikecamatan labuhanhaji barat sudah melakukan vaksin.

Kecamatan Labuhanhaji Barat adalah salah satu wilayah yang ditempati oleh para ulama, maka tidak diherankan jika terdapat pro dan kontra dalam hal vaksin ini. Masih banyak masyarakat yang berpendapat bahwa vaksin hanya akal-akalan para elit politik demi kepentingan pribadi. Bahkan dari satu propokator saja bisa menyebabkan masyarakat tidak mau vaksin, artinya dari mulut kemulut yang menyebarkan hoax tentang vaksin yang membuat masyarakat takut untuk divaksin.

Namun hari demi hari masyarakat Labuhanhaji Barat sudah mulai melakukan vaksinasi yang dianjurkan pemerintah, baik tahap pertama maupun tahap kedua. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbandingan data vaksinasi kecamatan labuhanhaji barat

antara tahun 2020 sampai dengan 2021 peningkatan yang sangat signifikan. Pemerintah kecamatan melakukan terobosan strategi tentang mensosialisasikan vaksinasi Covid-19.

Dalam perkembangan penanganan wabah Covid-19 diberbagai dunia, terdapat beberapa penelitian dalam rangka pembuatan vaksin maupun obat untuk mengatasi virus tersebut. Namun, Indonesia menggunakan sejumlah merk vaksin dalam rangka mengatasi Covid-19. Adapun merk yang digunakan di Indonesia, antara lain sinovac, navavax, astra Zeneca dan covax. Telah tercatat 3 juta dosis yang telah tiba di Indonesia pada 06 Januari 2021 ditambah 122,5 juta dosis lagi dari sinovac, dari navavax 50 juta dosis, covax/Gavi sejumlah 54 juta dosis, astra zeneca 50 juta dosis dan dari fizer sejumlah 50 juta dosis vaksin, total semuanya 329,5 juta dosis Vaksin untuk Covid-19 (Farina Gandryani dan Fikri Hadi, 2021:24).

Dalam melakukan penelitian, maka diperlukan kajian yang relevan dari penelitian terdahulu. Seperti penelitian Asaidatul Kamila (2022) dari Universitas Baturaja, tentang “ Strategi Komunikasi Lurah Sukaraya Dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat ”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa strategi komunikasi yang telah dilakukan oleh Lurah Sukaraya berjalan dengan baik, dimulai dari komunikatornya, pesan-pesan yang disampaikan, media yang digunakan, sasaran atau komunikan yang dituju, serta efek yang diharapkan dan telah berhasil dalam memberikan pemahaman vaksinasi kepada masyarakat.

Penelitian terdahulu selanjutnya adalah Lamirin (2021) dari STAB Bhodi Dharma, tentang “ Sosialisasi Dan Vaksinasi Covid-19 Kepada Tenaga Pendidik Serta Kependidikan Di Perguruan Buddhis Bodhicitta Medan “. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tenaga pendidik dan kependidikan sebagai salah satu penggerak kemajuan suatu bangsa telah dipersiapkan terlebih dahulu untuk kembali mengadakan pembelajaran tatap muka sesuai dengan anjuran pemerintah.

Kemudian penelitian terdahulu berikutnya adalah penelitian Suci Asmarawati (2021) dari Universitas Sriwijaya, tentang “ Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Dalam Mensosialisasi Pelaksanaan Vaksinasi Covi-19 “. Hasil penelitian yang menunjukkan strategi komunikasi yang dilakukan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan sudah memenuhi unsur-unsur dari strategi komunikasi yaitu menentukan komunikator, menetapkan target sasaran, menyusun pesan serta memilih media dan saluran komunikasi.

Berdasarkan dari latar belakang diatas peneliti ingin meneliti metode apa yang digunakan kantor camat Labuhanhaji Barat dalam mengajak, mempengaruhi, dan membujuk masyarakat sehingga masyarakat dapat memahami bahwa vaksinasi sangat diperlukan dalam kondisi Covid-19 saat ini. Seperti data yang didapatkan peneliti pada hasil wawancara dengan beberapa informan yang menjelaskan bahwa masyarakat Labuhanhaji Barat tidak begitu mengindahkan imbauan pemerintah dalam pemberitaan vaksinasi maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat hal tersebut menjadi sebuah permasalahan yang akan diteliti pada jurnal ini.

Dari data yang telah dikutip dapat dilihat bahwa sebelum adanya kegiatan sosialisasi yang dilakukan kantor camat Labuhanhaji Barat dapat dilihat sangat minimnya angka vaksin yang tercatat selama awal tahun 2020. Masyarakat sangat berat untuk melakukan imbauan pemerintah tersebut, masyarakat menganggap bahwa vaksin tidak hanya akan menimbulkan penyakit baru tapi juga akan berujung pada kematian.

Karena banyak isu-isu Hoax yang tersebar baik dimedia seosial ataupun dari mulut kemulut, jadi tidak heran jika masyarakat Labuhanhaji Barat sangat menolak vaksinasi.

Namun, setelah adanya kegiatan sosialisasi vaksinasi yang dilakukan kantor camat disetiap desa-desa se Labuhanhaji Barat dapat kita lihat angka vaksin meningkat dari hari kehari. Artinya sosialisasi tersebut mendapatkan feedback yang sangat baik, maka dari itu perlu untuk diketahui apa penyebab peningkatan angka vaksin di kecamatan Labuhanhaji Barat. Metode apa yang diterapkan camat Labuhanhaji Barat dalam menyukses kan kegiatan vaksin tersebut sehingga masyarakat ikut berpartisipasi dalam mengurangi angka Covid-19 dikalangan masyarakat.

TINJAUAN LITERATUR

Pro dan kontra yang terjadi dilingkungan masyarakat Labuhanhaji Barat terhadap pelaksanaan vaksinasi seperti yang sudah dibahas pada bab diatas yang merujuk bahwa dalam mengajak masyarakat untuk vaksin diperlukan berbagai cara. Sebelum adanya sosialisasi langsung dari Camat Labuhanhaji Barat cara berfikir masyarakat rata-rata hampir sama yaitu menolak vaksin. Masyarakat menganggap vaksin adalah sebuah racun berbahaya. Untuk membuat masyarakat memahami perlu adanya vaksin maka dari itu perlu diterapkan sosialisasi yang berisikan pesan dalam bentuk mengajak dan membujuk masyarakat untuk lebih memahami Covid-19.

Salah satu teori yang dapat membahas bagaimana cara mensosialisasikan vaksinasi kepada masyarakat adalah teori perubahan sikap. Teori perubahan sikap merupakan teori yang mempelajari tentang bagaimana sikap seseorang terbentuk dan dapat berubah melalui proses komunikasi dan tentang bagaimana sikap seseorang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang. Dalam hal ini, seorang humas harus bisa mempelajari teori perubahan sikap, guna untuk pekerjaan seorang humas yang mencakup kegiatan mengubah sikap khalayak terhadap organisasi atau sebuah perusahaan kearah yang lebih baik (Morrison, 2008:63).

Dalam teori perubahan sikap menyatakan bahwa seseorang akan merasa tidak nyaman dalam dirinya bila dihadapkan pada informasi baru atau informasi yang berlawanan dengan keyakinannya. Keadaan seperti ini disebut dengan keadaan disonansi yang berasal dari kata dissonance, yang berarti tidak cocok atau tidak sesuai. Seseorang akan berupaya secara sadar atau tidak untuk membatasi dan mengurangi ketidaknyamanan ini melalui tiga proses selektif yang saling berhubungan, proses ini akan membantu seseorang dalam mencari informasi apa yang akan diingat dan apa yang akan dikonsumsinya, yang akan di interpretasikan menurut apa yang dianggap penting. Tiga macam proses selektif antara lain :

- a. Penerima informasi selektif yaitu merupakan proses orang yang hanya akan menerima informasi yang sesuai dengan sikap dan kepercayaan terhadap seseorang tersebut. Menurut teori ini seseorang akan lebih cenderung membaca berita yang sudah diyakininya.
- b. Ingatan selektif yaitu yang mengasumsi bahwa manusia tidak akan mudah lupa dan manusia akan benar-benar mengingat sikap yang telah dimiliki sebelumnya.
- c. Pandangan selektif yaitu seseorang yang akan memberikan pandangannya terhadap setiap pesan yang diterima sesuai dengan kepercayaan sebelumnya (Morrison, 2008:65).

Dari penjelasan diatas maka peneliti tertarik mengambil teori perubahan sikap dalam penelitian ini karena berkaitan dengan perubahan sikap masyarakat setelah adanya sosialisasi yang dilakukan kantor camat terhadap masyarakat Labuhanhaji Barat. Seperti yang diketahui beberapa waktu yang lalu angka vaksinasi sangat minim dikecamatan Labuhanhaji Barat. Namun, setelah adanya kegiatan sosialisasi dari pihak camat angka vaksinasi hari demi hari semakin meningkat. Itu artinya sosialisasi tersebut dapat merubah pemikiran khalayak melalui proses komunikasi dan pesan yang disampaikan komunikator, maka teori Perubahan sikap sangat cocok digunakan dalam penelitian ini.

METODOLOGI

Dalam melakukan Penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif guna menguraikan masalah-masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Menurut Made Wirnatha (2006: 155), metode deskriptif kualitatif adalah menganalisa, menjabarkan, dan menyimpulkan berbagai kondisi. Dari berbagai data yang dikumpulkan baik berupa hasil wawancara maupun tentang pengetahuan masalah-masalah yang diteliti dilapangan. Wawancara yang dilakukan adalah percakapan dan pertanyaan tertentu. Percakapan yang dimaksud ialah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang memberi pertanyaan dan narasumber yang memberi jawaban atas pertanyaan tersebut (J.Meleong, 2010:186).

Penelitian ini menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data-data yang dikumpulkan dilapangan adalah data-data yang berbentuk kata dan perilaku, kalimat, skema dan gambar dengan latar belakang alamiah, manusia sebagai intrumen. Kemudian data-data tersebut digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan permasalahan yang diteliti

Sumber informasi dan data yang diperoleh dalam penelitian menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yaitu jenis data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dilokasi. Sedangkan data skunder jenis data yang dilakukan melalui study pustaka dengan cara membaca, memahami dan mengutip teori-teori dari sejumlah buku, jurnal, atau karya ilmiah.

Penentuan informan pada penelitian ini, ialah menggunakan teknik purposive yaitu, teknik penentuan informan berdasarkan kriteria, atau pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini informan yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu pihak kantor camat dan pihak puskesmas, yang telah diwawancarai untuk mengetahui data-data masyarakat yang sudah divaksin dan masyarakat yang belum divaksin serta metode seperti apa yang dilakukan kantor camat dalam mempengaruhi masyarakat untuk melakukan vaksin, sehingga data masyarakat yang telah divaksin berubah sangat drastis. Adapun data informan tersebut, antara lain:

Table. 1 Data Informan

No	Nama	Ket
1.	H.Said Suhardi S.Pd	Camat
2.	M.Saleh S.Ag	K.Kessos

3.	Nyak zuliana Amd.kep	P care vaksin
----	-------------------------	------------------

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Vaksinasi kepada Masyarakat Labuhanhaji Barat

Mensosialisasikan Covid-19 adalah salah satu cara untuk mempengaruhi masyarakat untuk lebih mengetahui efek Covid-19 dan memberi pengetahuan tentang cara dalam mencegah mata rantai virus covid-19 tersebut. Di setiap wilayah tentu ada yang namanya vaksinasi, namun tidak semua masyarakat menghiraukan imbauan pemerintah tersebut. Berbagai cara pemerintah lakukan untuk menurunkan angka covid-19, seperti halnya kecamatan Labuhanhaji Barat pihak kantor camat yaitu, bapak camat langsung turun lapangan dalam mensosialisasikan covid-19 di setiap desa-desa dan perkarangan sekolah. Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan angka vaksinasi sudah tercatat naik secara drastis dari tahun 2021-2022. Hal tersebut tentu adanya pengaruh dari sosialisasi yang dilakukan kantor camat. Komunikator dalam sosialisasi tersebut adalah camat labuhanhaji barat, beliau dapat memberi pemahaman dengan baik kepada warganya sehingga dalam sosialisasi mendapatkan feedback yang positif masyarakat tertarik dan berkeinginan melakukan vaksinasi tanpa pemaksaan dari pihak manapun. Apa yang disampaikan dalam sosialisasi tersebut tentu saja memberi pemahaman tentang dampak dari covid-19 dan solusi untuk mencegah virus tersebut di lingkungan masyarakat labuhanhaji barat dan sekitar.

Dapat kita lihat metode persuasif yang dilakukan kantor camat sudah sampai kepada masyarakat, penyampaian yang bersifat persuasif tersebut membuat masyarakat tertarik dan berpartisipasi dalam memutuskan penularan virus corona dengan penerapan yang telah di anjurkan oleh pemerintah, yaitu dengan menjaga jarak, selalu mencuci tangan, memakai masker, dan melakukan vaksin untuk menjaga kekebalan tubuh (Wawancara, Dian , 24 Maret 2022).

Sosialisasi merangkul pemeriksaan mengenai lingkungan kebudayaan dan lingkungan sosial dari masyarakat yang bersangkutan, interaksi sosial dan tingkah laku sosial. Berdasarkan hal tersebut sosialisasi dapat diartikan sebagai mata rantai paling penting diantara sistem-sistem sosial lainnya, karena dalam sosialisasi adanya keterlibatan individu-individu sampai dengan kelompok dalam satu system untuk berpartisipasi. Menurut (Charles R Wright) yang dikutip oleh sutaryo pengertian sosialisasi ialah, proses ketika seseorang mendapatkan kultural didalam suatu kelompok dan kepercayaan dalam suatu kelompok dan sampai ketinggian tertentu norma-norma sosialnya, sehingga membimbing seseorang tersebut untuk memperhitungkan nilai-nilai orang lain (Euis Atika, Maulana Rifai dan Ana Fitriani Poerana:2021).

Metode Persuasif

Persuasif adalah proses untuk mengubah sikap melalui penggunaan pesan yang berfokus, terutama pada karakter komunikator dan audien. Sehingga komunikasi persuasif adalah komunikasi yang berusaha untuk mengubah sikap penerima melalui penggunaan pesan yang dilakukan oleh pengirim.

Komunikasi persuasif dalam buku komunikasi antar manusia menurut De Vito, yaitu, sebagai berikut : pembicaraan persuasive merupakan pembicaraan yang sifatnya memperkuat, memberi ilustrasi, dan melepaskan informasi kepada khalyak. Metode

persuasif adalah menguatkan atau mengubah sikap dan perilaku, sehingga penggunaan fakta pendapat, dan himbuan motivasi harus bersifat memperkuat tujuan persuasif nya. Dari penjelasan tersebut diatas De Vito mengemukakan dua macam tujuan atau tindakan yang harus dicapai dalam melakukan pembicaraan persuasif. Tujuan tersebut dapat berupa untuk mengubah sikap atau perilaku penerima atau untuk memotivasi perilaku penerima.

Tujuan komunikasi persuasif, anatara lain sebagai berikut, pertama, kesadaran pemahaman, (pengetahuan), kedua, penerima, (keyakinan), dan ketiga, mempengaruhi, (sikap). Dampak dari karakter tentang perubahan sikap telah banyak yang diteliti, seperti: kemampuan, kredibilitas, dan power. Sumber yang dianggap lebih menarik dan lebih memahami karakter penonton akan menghasilkan lebih banyak perubahan sikap. Kemudian, komunikasi persuasif dapat meningkatkan penerimaan informasi yang ingin disampaikan dengan cara menyatukan ke bebrapa aspek yang dimiliki oleh penerima

Pesan persuasif

Menurut Littlejohn pesan persuasif dilihat sebagai usaha sadar untuk mengubah pikiran dan tindakan dengan manipulasi motif-motif kearah tertentu. Manipulasi dalapernyaataan tersebut bukan untuk mengurangi atau menambah fakta sesuai konteksnya, tetapi dalam arti memanfaatkan fakta-fakta yang berkaitan dengan motif-motif khalayak sasaran, sehingga tergerak untuk mengikuti maksud dari pesan yang disampaikan kepada penerima (Ritonga 2005 : 5).



Gambar 1. Wawancara dengan Kasie Kessos

Pada hasil wawancara diatas dengan sejumlah informan yang menyampaikan bahwa benar adanya peningkatan angka vaksinansi secara drastis.

“pada data ini dapat kita lihat sudah banyak masyarakat yang telah melakukan vaksinasi baik itu tahap pertama maupun tahap kedua. Tahun 2021 november sudah ada sekitar 80% perangkat desa yang sudah melakukan vaksin, sedangkan masyarakat 75%, anak 6-12 tahun yaitu anak SD tahap pertama sudah ada 90%, anak SMP sudah 90% untuk tahap pertama. Namun untuk data tahap kedua ditahun 2022 belum diserahkan kepada kami” ujar saleh kasi kessos kantor camat (2/3/2022).



Gambar 2. Wawancara dengan P Care Puskesmas Labuhanhaji Barat

Dari hasil wawancara dengan pihak puskesmas dapat terkumpul data-data masyarakat yang sudah berhasil vaksin, adalah sebagai berikut :

Tabel.2 Data Berdasarkan Bulan

No	Bulan	jumlah
1.	Februari	130 orang
2.	Maret	33 orang
3.	April	2 orang
4.	Mei	2 orang
5.	Juni	1174 orang
6.	Juli	1351 orang
7.	Agustus	1351 orang
8.	September	1328 orang
9.	Oktober	940 orang
10.	November	2033 orang
11.	Desember	4312 orang

Berdasarkan data tersebut diatas, bisa dilihat persentase vaksin dikecamatan Labuhanhaji Barat terjadi peningkatan dari bulan Februari ke Desember. Hal ini tentu saja feedback dari sosialisasi yang dilakukan setiap anggota saat turun kelapangan.



Gambar 3. Sosialisasi Vaksin ke Sekolah

Pihak puskesmas labuhanhaji barat turun ke desa-desa dan sekolah-sekolah daerah labuhanhaji barat. Dari hasil wawancara dengan sejumlah informan diatas peneliti menyimpulkan bahwa 50% data vaksin tersebut berasal mahasiswa atau pelajar.

“ program vaksin ini dibuat dengan tema yang berbeda yaitu “sosialisasi imunisasi gembira untuk anak usia 6-11 tahun” tema tersebut hanya berlaku untuk murid SD pada saat sosialisasi dan melakukan vaksin di Sekolah-sekolah Dasar supaya lebih halus terdengar ditelinga anak-anak”. Ujar Camat

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori perubahan sikap. Teori perubahan sikap yakni menjelaskan bagaimana sikap seseorang itu terbentuk atau berubah setelah adanya interaksi dan komunikasi. Komunikator memberi pengaruh dan pemahaman terhadap audience dengan membentuk bagaimana sikap seseorang setelah dilakukan sosialisasi. Dengan pemasalahan yang diangkat peneliti teori perubahan sikap dianggap sangat cocok dalam meneliti kasus seperti ini.

Sebelum menggunakan metode persuasife pihak kantor camat hanya sekedar memberi imbauan melalui keuchik-keuchik gampong saja. Namun hal tersebut sangat tidak diindahkan oleh masyarakat. Sebagian masyarakat tutup pintu rumah pada saat ada kegiatan vaksinasi digampong. Oleh sebab itu Camat Labuhanhaji Barat berinisiatif langsung turun lapangan untuk mengajak masyarakat dengan metode yang telah diterapkan seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa metode persuasif yang diterapkan kantor Camat Labuhanhaji Barat pada saat melaksanakan sosialisasi vaksinasi kepada masyarakat yaitu dengan menyampaikan pesan yang bersifat persuasif membuat masyarakat memahami pentingnya vaksinasi disaat pandemi ini. Sehingga tujuan dari metode persuasif tersebut seperti yang dijelaskan dalam pembahasan yaitu yang mencakup, pengetahuan, keyakinan dan sikap dapat dipengaruhi melalui pesan persuasif.

Kemudian dari hasil wawancara dengan pihak kantor camat maupun instansi yang menyangkut dapat disimpulkan bahwa pemerintah kantor camat menggunakan metode persuasif untuk mensosialisasikan tentang pentingnya vaksinasi, metode yang digunakan sangat tepat sasaran dan sangat berdampak luas dimasyarakat, seperti halnya peningkatan vaksinasi semenjak melakukan metode persuasif yang sangat signifikan.

REFERENSI

- Euis Atika, Maulana Rifai, Ana Fitriani Poerana. (2021) peranan public relations dalam mensosialisasikan program vaksinasi Covid-19 dikota Bekasi. *Sumber jurnal dari Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA) Jawa Barat, Indonesia*
- Assaidatul Karmila. (2022): Strategi komunikasi lurah sukaraya dalam mensosialisasikan vaksinasi covid-19 pada masyarakat. *Sumber jurnal Universitas Baturaja*

- Farina Gandryani dan Fikri Hadi. (2021): pelaksanaan vaksinansi covid19 diindonesia: hak atau kewajiban warga Negara. Hlm 24. *Sumber jurnal fakultas hokum universitas wijaya putra*
- Morrrian, Manajemen Publik Relationsi, (Jakarta: kencana prenatal media group, 2008), 63-Ibid 65 *sumber jurnal ilmu komunikasi Universitas Suska Riau*
- I made wirartha (2006:155). Metode Analisis Deskriptif Kualitatif Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutaryo, dasar-dasar sosialisasi, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), hlm.156. *Sumber buku dasar-dasar sosialisasi*
- Jurnal ilmu komunikasi <http://ilmukomunikasi.blogspot.com/2008/11/komunikasi-persuasif.html>. *Sumber jurnal ilmu komunikasi*
- Asih setian (2014). Metode komunikasi persuasive, sebagai upaya meningkatkan sikap wanita usia subur tentang gaki. Hlm 99. *Sumber jurnal Program Pascasarjana Fakultas Kedokteran UGM*
- Ritonga, M. Jamaluddin. (2005). Tipologi pesan persuasive. Jakarta : PT. Indeks
- Asaidatul Kamila (2022). Strategi Komunikasi Lurah Sukaraya Dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat. *Dari Universitas Baturaja*
- Lamirin (2021). Sosialisasi Dan Vaksinasi Covid-19 Kepada Tenaga Pendidik Serta Kependidikan Di Perguruan Buddhis Bodhicitta Medan, *dari STAB Bhodi Dharma*.
- Suci Asmarawati (2021). Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Dalam Mensosialisasi Pelaksanaan Vaksinansi Covi-19. *Dari Universitas Sriwijaya*.